

CULTURAL LEARNING TEACHER CULTURE OF STATE HIGH SCHOOL IN SINGINGI DISTRICT, KUANTAN SINGINGI DISTRICT

Tuti Oktafiani, Zahirman, Supentri

Email: tuti.oktafianii28@gmail.com, Zahirman_thalib@ymail.com, Supentri@lecturer.unri.ac.id
No HP : 082384466245

*Education Studies Program Pancasila and Citizenship
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to find out how the learning culture of State Junior High School Civics teachers in Singingi District, Kuantan Singingi Regency. As for the population and sample in this study are all of the State Junior High School Civics teachers in Singingi District, Kuantan Singingi Regency were 12 people. By using total sampling technique.. Data collection techniques used are through observation, questionnaires, interviews and documentation. In analyzing the data using quantitative descriptive methods. The results of this study indicate that the learning culture of State Junior High School Civics Teachers in Singingi Subdistrict, Kuantan Singingi Regency runs very well. This is evidenced by the data from respondents that 21.73% answered "Very Good", 72.48% answered "Good", 4.34% answered "Good enough" and 0.36% answered "Not Good". Based on the benchmark proposed by Suharsimi Arikunto (2010), the number of respondents who answered very well + good was 94.21% in the range of 75,01%-100% or very good. It is expected that with this research the teacher can maintain and also improve the culture of learning by innovating better and more interesting to support the students' learning spirit in the classroom.*

Key Words: *Learning Culture, PKn teacher*

KULTUR PEMBELAJARAN GURU PKn SMP NEGERI DI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Tuti Oktafiani, Zahirman, Supentri

Email: tuti.oktafianii28@gmail.com, Zahirman_thalib@ymail.com, Supentri@lecturer.unri.ac.id
No HP : 082384466245

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kultur pembelajaran guru PKn SMP Negeri di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru PKn SMP Negeri yang ada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sejumlah 12 orang. Dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan cara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kultur pembelajaran guru PKn SMP Negeri di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan data dari responden diketahui bahwa 21,73% menjawab “Sangat Baik”, 72,48% menjawab “Baik”, 4,34% menjawab “Kurang Baik” dan 5,8%. Berdasarkan tolak ukur yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010) yaitu jumlah yang menjawab sangat baik + baik yaitu 94,21% berada pada rentang 75,01%-100% atau Sangat baik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat mempertahankan dan juga meningkatkan lagi kultur pembelajaran dengan berinovasi yang lebih baik dan lebih menarik untuk menunjang semangat belajar siswa di dalam kelas.

Kata Kunci: Kultur Pembelajaran, Guru PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan Pendidikan nasional. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya dapat bersaing dengan dunia luar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Indonesia di semua jenjang Pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam pasal 37 ayat (1) dan (2), UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran PKn sebagai salah satu program Pendidikan yang membina dan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi dimasyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan di masyarakat.

Guru PKn pada dasarnya juga merupakan media yang harus menampilkan figur sebagaimana pesan Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya ia harus menjadi figur teladan siswanya, yaitu sebagai warga negara yang jujur, santun, taat hukum, demokrasi, berakhlak, dan religius. Untuk mencapai *citizenship education* yang ideal, sangat penting bagi guru PKn untuk menjalankan evaluasi sikap, meskipun memang sulit untuk mencapainya dan mengukurnya dalam praktik pembelajaran. (Winarno,2014).

Dalam suatu organisasi (termasuk Lembaga Pendidikan), budaya dapat diartikan norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam Lembaga Pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia. (Daryanto, 2013).

Menurut Siswanto (2017) kultur ini dapat diartikan suatu keyakinan yang memberikan identitas atau karakteristik suatu organisasi yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai pegangan dalam berperilaku, berpikir dan rasa memiliki, serta rasa kebersamaan di antara mereka.

Menurut siswanto (2017) Penelitian didunia bisnis dan Pendidikan memberikan tanda bahwa kultur unit-unit pelaksana kegiatan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas. Berdasarkan pengalaman atau yang terkait dengan pendapat pakar Pendidikan, hasil penelitian para pendidik dapat disimpulkan bahwa kultur sekolah berpengaruh besar terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian, seperti penelitian Jones, Richard dengan judul penelitian *The school Culture Inventory*, menunjukkan bahwa sekolah berprestasi dapat dikenali dari kultur organisasinya yang kuat dan positif. Kultur yang kuat dapat dibentuk tetapi tidak mudah untuk dimanipulasi, dan sekolah menjadi lebih efektif jika menerapkan sistem kultur yang tepat.

Menurut Paul eggen Don Kauchak (2016) Iklim ruang kelas merujuk pada lingkungan fisik ruangan, hingga tingkatan dimana ruangan itu aman dan tertib. Iklim ruang kelas positif sangat penting bagi pembelajaran. Tidak ada strategi mengajar yang akan efektif jika iklim ruang kelasnya negatif, dan masalah manajemen ruang kelas kemungkinan besar terjadi dalam iklim negatif. Saat ruang kelas positif, lingkungan fisik pun menyenangkan dan fokus pada pembelajaran, lingkungan menjadi tertib, dan semua siswa merasa seakan-akan merasa diinginkan dan diterima.

Kultur ini dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Supentri (2017).

Untuk mengamati kultur pembelajaran yang berkembang disekolah, aspek-aspek yang di nilai (supentri,2017) meliputi: (1) sosial guru (2) kepribadian guru.

Aspek sosial yaitu (interaksi warga) baik yang bersifat positif, negatif, maupun netral meliputi sikap kesimpatian guru, keempatian guru pada siswa/teman sejawat, kepatuhan, kerjasama dalam kelompok/organisasi, kerjasama antar guru dan siswa, ketertiban, rasa hormat, penghargaan, serta keluwesan dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran PPKn.

Aspek kepribadian yaitu meliputi keramahan, kesupelan, kekritisian, kekreatifan, ketenangan diri, kepercayaan diri, kesopanan, kehangatan dalam berkomunikasi, kematangan dalam komunikasi, kesahajaan dalam penampilan, kerapian, dan kerapian dalam penampilan dikelas pada saat pembelajaran PPKn.

Kita dapat melakukan banyak hal untuk berkontribusi pada iklim ruang kelas positif dengan perilaku yang kita tampilkan dan keyakinan kita tentang mengajar dan belajar. Empat yang secara khusus penting yaitu: Modeling atau mencontohkan, Memedulikan, Ekspektasi positif, Efektifitas pegajaran personal.

1. Modeling modeling atau mencontohkan merujuk pada kecenderungan orang untuk meniru perilaku yang mereka amati dalam diri orang lain.
2. Memedulikan setiap guru menunjukkan sikap memedulikan, yang merujuk pada empati guru dan usahanya dalam melindungi dan membangun anak-anak.
3. Ekspektasi positif ekspektasi juga mempengaruhi interaksi guru dengan siswa secara individual. Mengomunikasikan ekspektasi positif menyatakan kepada siswa bahwa mereka akan berhasil.
4. Efektivitas Pengajaran Pribadi menggambarkan keyakinan guru pada kemampuan mereka untuk membuat semua siswa berhasil dan belajar tanpa peduli latar belakang atau kondisi rumah dan sekolah siswa.

Kelas yang diatur dengan baik pada hakikatnya dapat mendukung iklim pembelajaran. Di dalamnya, semua siswa tertib, namun tidak kaku dan mereka merasa aman dari kekerasan fisik dan kekhawatiran akan ejekan. Mereka berbicara dengan bebas tetapi tetap memahami batasan-batasan. Kelas berjalan dengan lancar dan produktif, dan guru pun tampak tidak terlalu berusaha keras untuk mengaturnya. (David A.Jacobsen,dkk 2016).

Meskipun satu tipe manajer ini tidak selalu lebih baik dari pada jenis yang lain, manajer atau guru yang efektif biasanya memiliki karakteristik-karakteristik yang penting, yang mencakup hal-hal berikut ini:

1. Peduli
Hampir tidak mungkin mengatur kelas atau menyukseskan semua bagian pengajaran tanpa sungguh-sungguh peduli pada siswa dan pola belajar mereka. Dalam suatu kajian, para peneliti bertanya pada siswa-siswa.

2. Tegas
Ketegasan berarti kemampuan melatih tanggung jawab siswa dan menerapkan tanggung jawab tersebut atas tindakan-tindakan yang mereka lakukan.
3. Modeling dan antusias
Kepercayaan-kepercayaan guru terhadap pengajaran dan pembelajaran dikomunikasikan melalui modeling. Iklim kelas yang positif nyaris tidak mungkin terwujud jika guru
4. Harapan yang tinggi
Setiap hari, harapan-harapan guru pada perilaku dan prestasi siswa sering kali dikomunikasikan dengan tidak jelas.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan, hasil penelitian Dadang Ahmad dalam buku Winarno,(2014) mendeskripsikan peran guru PKn khususnya dalam hal pembinaan karakter dan budi pekerti siswa, yakni sebagai berikut.

- a) Guru PKn berperan membina ketakwaan siswa contoh dengan cara: mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran.
- b) Guru PKn berperan membina sopan santun siswa contohnya dengan cara: mengarahkan siswa untuk menggunakan Bahasa/tutur kata yang sopan dan beradab yang membedakan orang tua, teman sejawat; tidak menggunakan kata kotor.
- c) Guru PKn berperan membina kedisiplinan dengan cara: mewajibkan siswa untuk berusaha tepat waktu menghadiri kegiatan; menjaga suasana tenang saat belajar atau tempat lain; mengarahkan siswa untuk menaati ketentuan yang telah disepakati.
- d) Guru PKn berperan membina kesehatan siswa dengan cara: mengarahkan siswa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya.

Berdasarkan Permendiknas NO.22/2006 tentang standar isi kurikulum nasional, tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup Bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk membina pengetahuan dan kemahiran professional dalam mengemban misi sebagai pembentuk kepribadian dan karakter bangsa. Membentuk totalitas diri peserta didik yang berjiwa Pancasila dan berkepribadian Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan juga harus mampu untuk membentuk watak dan kepribadian bangsa Indonesia melalui warga Negara yang baik

dan fungsional memasyarakatkan serta cinta nusa, cinta bangsa, cinta tanah air sekaligus memiliki ketahanan yang tinggi. (Busrizalti, 2013)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru PKn SMP Negeri yang ada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sejumlah 12 orang Guru PKn.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiono 2012)

Penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian ini akan melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi teknik analisis deskriptif kualitatif (persentase). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kultur pembelajaran Guru PKn SMP Negeri di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Setiap pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban, yang diberikan skor sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|-----|
| a. Sangat baik | = 4 |
| b. Baik | = 3 |
| c. Kurang baik | = 2 |
| d. Tidak pernah | = 1 |

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, adapun tolak ukur yang dipakai untuk menggambarkan kultur pembelajaran guru PKn di seluruh SMP Negeri di Kecamatan Singingi, yaitu:

- | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| a. | Apabila responden menjawab Sangat Baik + baik berada pada rentang 75,01%-100% | = Sangat Baik. |
| b. | Apabila responden menjawab Sangat baik + baik berada pada rentang 50,1%-75% | = Baik. |
| c. | Apabila responden menjawab Sangat baik + baik berada pada rentang 25,01%-50% | = Kurang Baik |
| d. | Apabila responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 0,00%-25% + Tidak baik. | |

Dan selanjutnya dianalisis dengan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Responden
 100% = Ketetapan Rumus. Suharsimi Arikunto (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai bagaimana kultur pembelajaran Guru PKn SMP Negeri di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adapun hasil dan pembahasannya sebaai berikut:

A. Kultur Pembelajaran

1. Aspek kultur Sosial

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban responden tentang kultur pembelajaran pada aspek sosial

no	Daftar pertanyaan	Kategori							
		Sangat baik		baik		Kurang baik		Tidak baik	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	kesimpatian guru pada siswa	3	25.0	9	75.0				
2	Kesimpatian guru pada teman sejawat	4	33.3	8	66.7				
3	Keempatian guru	2	16.7	10	83.3				
4	Kepatuhan guru	3	25.0	9	75.5				
5	Kerjasama dalam kelompok			7	58.3	5	41.7		
6	Kerjasama dalam pembelajaran	3	25.0	8	66.7	1	8.3		
7	Ketertiban	5	41.7	7	58.3				

8	guru Rasa hormat	3	25.0	9	75.0		
9	guru penghargaan	1	8.3	11	91.7		
10	Keluwesanan	2	16.7	7	58.3	3	25.0
	Jumlah	26	216.7	85	708.8	9	75
	Rata-rata	2.6	21.6	8.5	70.88	0.8	7.5

Sumber :Data Olahan Tahun 2018

Pada tabel 1 diatas menunjukkan Rekapitulasi jawaban responden guru PKn di SMP Negeri di Kecamatan Singingi mengenai indikator Sosial guru. skor kategori Sangat baik + baik sebesar 92,48 SB (21,6%), B (70,88%) masuk pada kategori sangat baik. Ini berarti kultur pembelajaran guru PKn pada indikator kultur sosial adalah sangat baik.

2. Aspek kultur kepribadian

Tabel 2 Rekapitulasi data responden guru PKn tentang aspek kultur kepribadian

No	Daftar pertanyaan	Kategori							
		Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	Keramahan guru	3	25,0	7	58,3	2	16,7		
2	Kesupelan guru	1	8.3	11	91.7				
3	Kekritisn guru	2	16.7	10	83.3				
4	Kekreatifan guru	1	8.3	11	91.7				
5	Ketenangan diri	2	16.7	10	83.3				
6	guru Kepercayaan diri guru	1	8.3	6	50.0	5	41.7		
7	Kesopanan perilaku saat pembelajaran	4	33.3	8	66.7				
8	Kesopanan berbicara guru	3	25.0	9	75.0				
9	Kehangatan komunikasi dalam belajar	3	25.0	9	75.0				
10	Kematangan komunikasi guru	1	8.3	11	91.7				
11	Kesahajaan penampilan dikelas	2	16.7	10	83.3				
12	Kerapian penampilan dikelas	7	58.3	5	41.7				
13	Kesopanan	4	33.3	8	66.7				

dalam penampilan							
Jumlah	34	283.2	115	869.7	7	58.4	
Rata-rata	2.61	21.78	8.846	66.9	0.53	4.49	

Sumber :Data Olahan Tahun 2018

Pada tabel 2 diatas menunjukkan rekapitulasi dari jawaban responden guru di SMPN kecamatan singingi kabupaten kuantan singing mengenai indikator aspek kepribadian mencerminkan kultur yang baik. Skor Sangat baik + baik sebesar 95.5 % di kategori sangat baik.

3. Rekapitulasi kultur Sosial dan Kepribadian

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban responden guru tentang indikator kultur Sosial dan Kepribadian

No	Daftar pertanyaan	Kategori							
		Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	kesimpatian guru pada siswa	3	25.0	9	75.0				
2	kesimpatian pada teman sejawat	4	33.3	8	66.7				
3	keempatian	2	16.7	10	83.3				
4	Kepatuhan	3	25.0	9	75.5				
5	Kerjasama dalam kelompok			7	58.3	5	41.7		
6	Kerjasama dalam pembelajaran	3	25.0	8	66.7	1	8.3		
7	Ketertiban	5	41.7	7	58.3				
8	Rasa hormat guru	3	25.0	9	75.0				
9	Kenghargaan guru	1	8.3	11	91.7				
10	Keluwesannya guru	2	16.7	7	58.3				
11	Keramahannya guru	3	25.0	7	58.3	2	16.7		
12	Kesupelannya guru	1	8.3	11	91.7				
13	Kekritisannya guru	2	16.7	10	83.3				

14	Kekreatifan guru	1	8.3	11	91.7		
15	Ketenangan diri guru	2	16.7	10	83.3		
16	Kepercayaan diri	1	8.3	6	50.0	5	41,7
17	Kesopanan perilaku	4	33.3	8	66.7		
18	Kesopanan berbicara	3	25.0	9	75.0		
19	Kehangatan komunikasi	3	25.0	9	75.0		
20	Kematangan Komunikasi	1	8.3	11	91.7		
21	Kesahajaan penampilan	2	16.7	10	83.3		
22	Kerapian guru	7	58.3	5	41.7		
23	Kesopanan guru	4	33.3	8	66.7		
Jumlah		60	499,9	200	1667,2	10	133,4
Rata-rata		2,60	21,73	8,69	72,48	0,43	5,8

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan Rekapitulasi dari jawaban responden guru PKn di SMPN Kecamatan singingi mengenai aspek kultur sosial dan kepribadian berjalan Baik. Di bab 3 hal 22 skor kategori Sangat baik + baik sebesar 94.21% di kategori Sangat Baik. Meskipun ada yang menjawab cukup baik tetapi frekuensinya sedikit yaitu 5,8%.

Tabel 4 Rekapitulasi data dukung dari angket Siswa tentang kultur pembelajaran pada aspek kultur sosial dan kepribadian guru

No	Daftar pertanyaan	Kategori							
		Sangat baik		Baik		Kurang baik		Tidak baik	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	kesimpatian guru pada siswa	34	39,5	50	58,1	2	2,3		
2	kesimpatian pada teman sejawat	22	25,6	57	66,3	7	8,1		
3	keempatian	16	18,6	45	52,3	25	29,1		
4	Kepatuhan	7	8,1	49	57,0	30	34,9		
5	Kerjasama dalam kelompok	11	12,8	67	77,9	8	9,3		

6	Kerjasama dalam pembelajaran	11	12,8	46	53,5	29	33,7		
7	Ketertiban	34	39,5	49	57,0	3	3,5		
8	Rasa hormat guru	11	12,8	49	57,0	3	3,5		
9	Kenghargaan uru	10	11,6	59	68,6	17	19,8		
10	Keluwes an guru	9	10,5	63	73,3	12	14,0	2	2,3
11	Keramahan uru	27	31,4	47	54,7	3	3,5	9	10,5
12	Kesupelan guru	7	8,1	79	91,9				
13	Kekritis an guru	17	19,8	69	80,2				
14	Kekreatif an guru	7	8,1	64	74,4	15	17,4		
15	Ketenangan diri	17	19,8	69	80,2				
16	Kepercayaan diri uru	7	8,1	42	48,8	31	36,0	6	70,0
17	Kesopanan perilaku	30	34,9	56	65,1				
18	Kesopanan berbicara	26	30,2	60	69,8				
19	Kehangatan komunikasi	23	26,7	63	73,3				
20	Kematangan Komunikasi	7	8,1	79	91,9				
21	Kesahajaan penampilan	13	15,1	73	84,9				
22	Kerapian guru	45	52,3	41	47,7				
23	Kesopanan	24	27,9	62	72,1				
Jumlah		415	4,823	1,338	10,377	185	215,1	17	82,8
Rata-rata		18,04	209,67	58,17	451,17	8,04	9,35	0,73	3,6

Dari 2 aspek kultur pembelajaran peneliti menyimpulkan bahwa perolehan jawaban dari penyebaran angket kepada siswa terdapat beragam jawaban yang di hasilkan terdapat 2 keterampilan yang masih rendah yaitu keluwesan guru pada saat pembelajaran 2,3%, keramahan guru pada saat pembelajaran 10,5% dan kepercayaan diri guru yaitu 70,0%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data secara Kuantitatif penulis menemukan hasil penelitian sekaligus untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian, maka dapat diketahui berdasarkan data yang diambil dari responden bahwa Kultur pembelajaran guru PKn di seluruh SMP Negeri di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya kultur pembelajaran guru PKn pada aspek sosial dan kepribadian yang menjawab “Baik” (72,48%), bahkan (21,73%) “sangat baik”. Walaupun ada kategori kurang baik yaitu (5,8%) tetapi frekuensinya sedikit. Menurut hasil penelitian hal ini karena terkadang dalam proses pembelajaran dikelas kerjasama yang terjadi siswa kurang aktif untuk membantu siswa lain yang tidak bisa menjawab soal maupun tugas kelompok yang diberikan guru. Jumlah sangat baik+baik yaitu 94,8%. Berdasarkan tolak ukur yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010) yaitu jumlah yang menjawab “sangat baik” dan “Baik” yaitu 94.21% berada pada rentang 75,01-100% atau “Sangat Baik”.

Berdasarkan pada tabel 4 yang diolah dari data angket oleh siswa maka dapat diketahui bahwa pada umumnya kultur pembelajaran guru PKn SMPN di kecamatan singing kabupaten kuantan singing pada aspek sosial dan kepribadian yang menjawab “Baik” (72,48%), bahkan “Sangat Baik” atau (21,73%), “kurang baik” (3.62%). Tetapi Pada aspek keramahan dan kepercayaan diri masih ada yang memilih “tidak baik” sebesar (1.08%) hal ini karena menurut beberapa siswa guru terlihat kurang percaya diri ketika menyampaikan suatu materi tertentu. Apa bila jumlah baik+sangat baik didapat jumlah 94,21%, Berdasarkan tolak ukur yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010) yaitu jumlah yang menjawab “sangat baik” dan “Baik” yaitu jumlah yang menjawab “sangat baik” dan “Baik” yaitu 94.21% berada pada rentang 75,01-100% atau “Sangat Baik”.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penulis terhadap penelitian tentang kultur pembelajaran Guru PKn di SMA Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diarpakan SMP Negeri 1 SMP Negeri 2 SMP Negeri 3 SMP Negeri 4 SMP Negeri 5 SMP Negeri 6 SMP Negeri 7 Singingi dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah maupun guru guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi, lebih kreatif, menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar dan selalu menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa. sehingga kultur yang sudah baik tetap dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan.

2. Kepada guru bidang studi PKn
Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru tentang pentingnya kultur pembelajaran dalam bentuk perilaku maupun kepribadian siswa, sehingga bisa menyesuaikan dan meningkatkan kultur pembelajaran yang lebih menyenangkan lagi.
3. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan, hendaknya populasi dan sampel yang digunakan lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sujianto. M.Si, selaku Plt Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Dr. Sumarno. M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Dr. Sumarno. M.Pd sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau.
4. Bapak Drs.Zahirman, MH selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar
5. Supentri, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademis peneliti yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk. Dr. Hambali, M.Si), (Bpk. Dr. Gimin,M.Pd), (Bpk Jumili Arianto, S.Pd.M.H), (Bpk. Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Saparen S.Pd, MH), (Bpk Haryono, M.Pd), (Bpk Indra Primahardani, MH) terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan bimbingan, ilmu, pengalaman sebagai bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Busrizalti, H.M, (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Total Media.
- David A.Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak(2009). *Methods for Teaching Metode-metode Pengajaran Meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR
- Siswanto (2017). *Apa dan Bagaimana Mengembangkan KULTUR SEKOLAH*. Klaten:BOSSSCRIPT
- Sugiyono, 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bangung : Alfabeta
- Supentri dan Yuliantoro. (2017). *Kultur Pembelajaran MKU Pendidikan Pancasila di jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Riau jurnal* <http://eprints.uad.ac.id/9760/> (november 2017)yogyakarta,UAD.
- Syharsimi Arikunto 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Paul Eggen Don Kaucak(2016) *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikit*.Jakarta Permata Puri Media